PENGARUH BIMBINGAN KARIER, MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, FASILITAS BELAJAR, DAN MINAT BELAJAR PADA KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 DEMAK

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Rusmiyatun
NIM 7101413249

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dr. Ade Rustiana, M.Si.

NIP. 196801021992031002

Dosen Pembimbing

Dr. S. Martono, M.Si.

NIP. 196603081989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

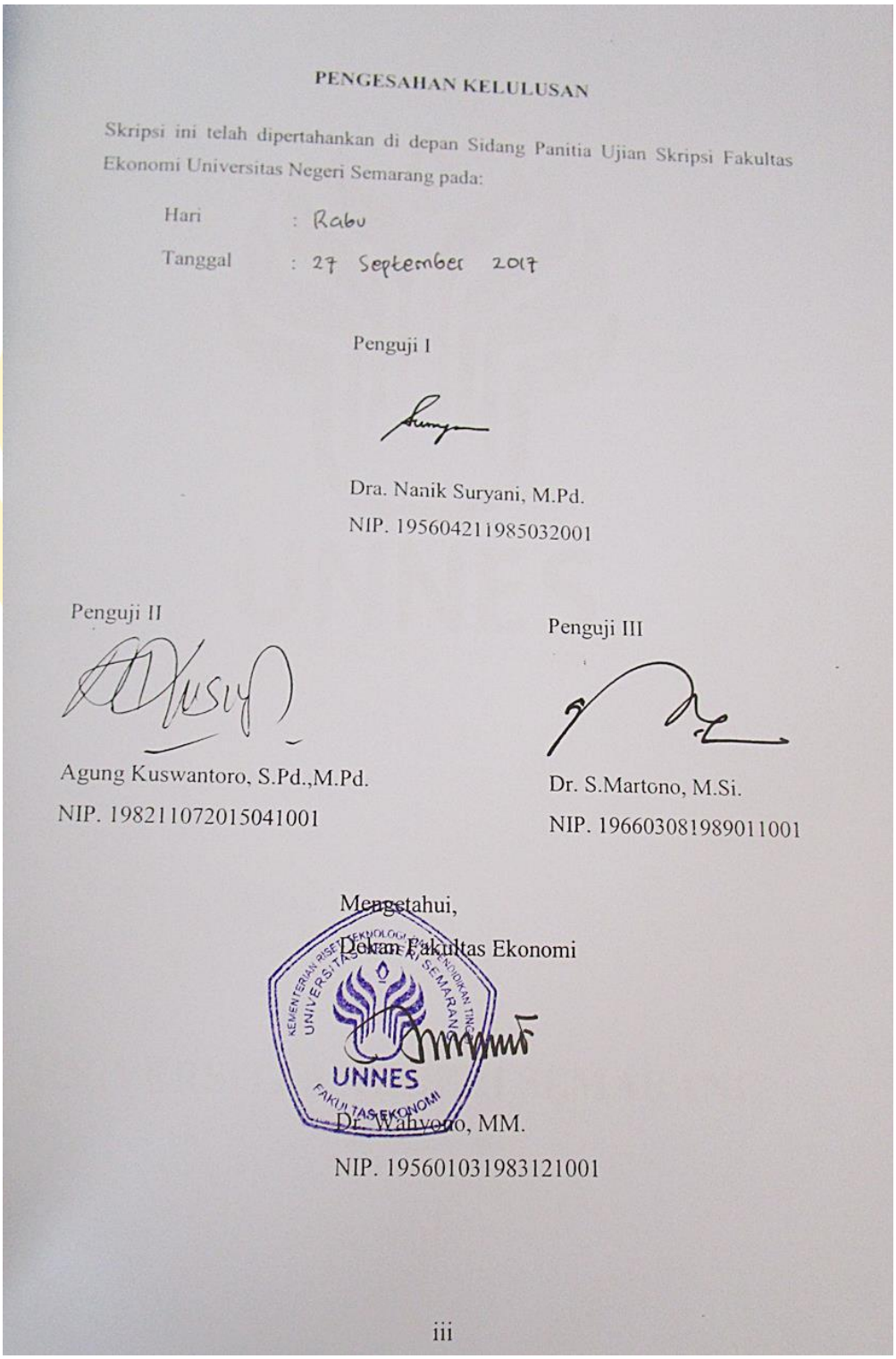

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 September 2017

Penguji I

Dra. Nanik Suryani, M.Pd.

NIP. 195604211985032001

Penguji II

Agung Kuswantoro, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 198211072015041001

Penguji III

Dr. S.Martono, M.Si.

NIP. 196603081989011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, MM.

NIP. 195601031983121001

iii

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusmiyatun

NIM : 7101413249

Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 11 Agustus 1994

Alamat : Desa Kubangkangkung RT 03 RW 05
Kec. Kawunganten, Kab. Cilacap, Jawa Tengah

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 31 Agustus 2017

Rusmiyatun

NIM 7101413249

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Berlelah-lelahlah, manisnya hidup akan terasa setelah lelah berjuang.

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan (Alm) ibu saya tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, cinta, pengorbanan, dukungan, dan doa untuk keberhasilan saya.
2. Guru dan dosen saya.
3. Almamater saya, Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Fasilitas Belajar, dan Minat Belajar Pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak" sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rakhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di UNNES;
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi;
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian;
4. Dr. S. Martono, M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
5. Dra. Nanik Suryani, M.Pd., selaku dosen penguji 1 yang telah menguji, memberikan saran, dan perbaikan pada skripsi ini.
6. Agung Kuswantoro, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji 2 yang telah menguji, memberikan saran, dan perbaikan pada skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Kepala SMK Negeri 1 Demak yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian skripsi ini;
8. M. Syadzali, S.Pd.I., Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian;
9. Bapak, Ibu guru SMK Negeri 1 Demak yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian;
10. Bapak, Ibu, dan kakak saya yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil;
11. Siswa-siswi kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak yang telah bersedia menjadi responden penelitian;
12. Teman-teman Rombel Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran A 2013 yang selalu ringan tangan memberikan dukungan dan bantuan;
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Rusmiyatun. 2017. "Pengaruh Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Fasilitas Belajar, dan Minat Belajar Pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. S. Martono, M.Si.

Kata Kunci : Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sedangkan kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu pekerjaan. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar secara parsial dan simultan pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Demak yang berjumlah 110 siswa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 110 siswa menggunakan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 21*.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa 0.003<0.05, ada pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa 0,001<0,05, ada pengaruh fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja siswa 0,001<0,05 , ada pengaruh minat belajat terhadap kesiapan kerja 0,000<0,05 sehingga Ha1, Ha2 Ha3 dan Ha4 diterima.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Saran dari penelitian ini yaitu hendaknya siswa terus mengasah kemampuan dan keterampilan di bidang keahlian masing-masing dan mengembangkan rasa tanggung jawab kerja siswa, pihak guru lebih optimal dalam memberikan bimbingan karier agar siswa dapat menggali keteramplan sesuai dengan potensinya. Pihak sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk memotivasi kerja siswa lebih kreatif dan inofatif agar siswa lebih siap untuk bekerja setelah lulus dari sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Rusmiyatun. 2017. "Effect of Career Guidance, Motivation Entering Work World, Study Facility, and Study Interest of Work Against Student Work Readiness SMK Negeri 1 Demak.". Final Project. Department of Economic Education Office Administration. Faculty of Economy, State University of Semarang. Advisor: Dr. S. Martono, M.Si.

Keywords: Career Guidance, Motivation Entering Work World, Study Facility, Study Interest, and Work Readiness

Job readiness is considerable ability both physically and mentally. Physical Readiness means enough energy and good health, while the mental preparedness means having a sufficient interest and motivation in job. The purpose of this study is to determine the influence of career guidance, motivation entering work world, study facility, and study interest of work against student work readiness of SMK Negeri 1 Demak.

The population in this study was all students of class XI SMK Negeri 1 Demak, there are 110 students. The number of samples of the study was 110 students. Method of data collection was using the questionnaire. The analysing data used descriptive analysis and multiple regression analysis percentages using SPSS for Windows version 21.

Based on the results of the study, indicate that there was a positive effect of career guidance for students 'job readiness 0.003> 0.05, there was the effect of motivation entering work world 0.001 <0.05, there was the influence of study facility to the job readiness of students 0,001 <0,05, there was the influence of study interest to the job readiness of students 0,000 <0,05,so Ha1, Ha2, Ha3 and H4 accepted.

The study concluded that partial career guidance and significant positive effect on students' job readiness, motivation to enter the world of work and significant positive effect on students' job readiness, study facility, study interest and significant positive effect on students' job readiness. Suggestions from this research that the students should continue to hone the abilities and skills in the field of their expertise and develop a sense of responsibility of the student's work, the teachers in the world of work should provide career guidance. So that the students have more work ability based on their passion. The school has to provide adequate facilities to motivate students are more creative and innovative so that students have good prepared for work after graduating from school.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

PRAKATA ..... **vi**

SARI ..... **viii**

ABSTRACT ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Indentifikasi Masalah 15

1.3 Cakupan Masalah 16

1.4 Rumusan Masalah 17

1.5 Tujuan Penelitian 18

1.6 Manfaat Penelitian 18

1.7 Orisinalitas Penelitian 20

BAB II KAJIAN PUSTAKA **22**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1 Kesiapan Kerja 22
2.1.1 Pengertian Kesiapan Kerja 22
2.1.2 Faktor Kesiapan Kerja 24
2.1.3 Aspek Kesiapan Kerja 27
2.1.4 Prinsip-prinsip Kesiapan 29
2.1.5 Indikator Kesiapan Kerja 29
2.2 Bimbingan Karier 31
2.2.1 Pengertian Bimbingan Karier 31
2.2.2 Tujuan Bimbingan Karier 33
2.2.3 Bimbingan Karier Siswa SMK 34
2.2.4 Indikator Bimbingan Karier 38
2.3 Motivasi Memasuki Dunia Kerja 40
2.3.1 Pengertian Motivasi Memasuki Dunia Kerja 40
2.3.2 Aspek-aspek dan Tujuan Motivasi 41
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi 42
2.3.4 Fungsi Motivasi 44
2.3.4 Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja 45
2.4 Fasilitas Belajar 46
2.4.1 Pengertian Fasilitas Belajar 46
2.4.2 Macam-macam Fasilitas Belajar 48
2.4.3 Indikator Fasilitas Belajar 52
2.5 Minat Belajar 54
2.5.1 Pengertian Minat Belajar 54

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5.2 Jenis-jenis Minat Belajar 55
2.5.3 Aspek-aspek Minat Belajar 56
2.5.4 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar 57
2.5.5 Indikator Minat Belajar 60
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu 62
2.7 Kerangka Berfikir 65
2.8 Hipotesis Penelitian 66
BAB III METODE PENELITIAN 67
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 67
3.2 Populasi dan Sampel 68
3.3 Variabel Penelitian 69
3.3.1 Bimbingan Karier (X1) 69
3.3.2 Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) 69
3.3.3 Fasilitas Belajar (X3) 70
3.3.4 Minat Belajar (X4) 70
3.3.5 Kesiapan Kerja (Y) 70
3.4 Metode Pengumpulan Data 71
3.4.1 Metode Angket 71
3.4.2 Metode Dokumentasi 72
3.4.3 Metode Wawancara 72
3.5 Validitas 72
3.6 Reliabilitas 76
3.7 Metode Pengolahan dan Analisis Data 78

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.7.1 Analisis Deskriptif Persentase 78
3.7.2 Uji Asumsi Klasik 79
3.7.2.1 Uji Normalitas 80
3.7.2.2 Uji Multikolinieritas 80
3.7.2.3 Heterosekdatisitas 80
3.7.3 Analisis Regresi Berganda 81
3.7.4 Uji Hipotesis 82
3.7.4.1 Uji F 82
3.7.4.1 Uji t 83
3.7.4.1 Koefisien Determinasi Simultan 84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 85
4.1 Hasil Penelitian 85
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 85
4.1.2 Analisis Deskriptif 86
4.1.2.1 Analisis Deskriptif Responden 86
4.1.2.1 Analisis Jawaban Responden 88
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 101
4.1.3.1 Uji Normalitas 101
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas 102
4.1.3.3 Heterosekdatisitas 103
4.1.4 Analisis Regresi Berganda 104
4.1.5 Uji Hipotesis 107
4.1.5.1 Uji F 107

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.5.2 Uji t 108

4.1.5.3 Koefisien Determinasi Simultan 110

4.2 Pembahasan 112

BAB V PENUTUP 122

5.1 Simpulan 122

5.2 Saran 124

DAFTAR PUSTAKA 126

LAMPIRAN 129

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat pengangguran Terbuka PTP tahun 2015 4

Tabel 1.2 Penduduk Usia Angkatan Kerja 4

Tabel 1.3 Data Penelusuran Tamatan 7

Tabel 1.4 Data Penelusuran Tamatan Administrasi Perkantoran..... 8

Tabel 1.5 Data Angket Prapenelitian Bimbingan Karier 11

Tabel 1.6 Data Angket Prapenelitian Motivasi Memasuki Dunia Kerja..... 12

Tabel 1.7 Data Angket Prapenelitian Fasilitas Belajar 13

Tabel 1.8 Data Angket Prapenelitian Minat Belajar 14

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 62

Tabel 3.1 Populasi Penelitian..... 68

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja 73

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Bimbingan Karier..... 74

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Memasuki Dunia Kerja..... 74

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar..... 75

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Minat Belajar..... 76

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas 77

Tabel 4.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 87

Tabel 4.2 Identifikasi Responden Berdasarkan Kelas..... 87

Tabel 4.3 Identifikasi Responden Berdasarkan Umur 87

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Bimbingan Karier 89

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Motivasi Memasuki Dunia Kerja 91

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Fasilitas Belajar 94

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Minat Belajar 96

Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Kesiapan Kerja 98

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas 101

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas..... 102

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas 103

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Berganda 104

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan..... 108

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial 109

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan..... 110

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial 111

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 65

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Pra Penelitian 129

Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Ketua Jurusan..... 133

Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Siswa..... 135

Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 139

Lampiran 5 Angket Instrumen Penelitian 140

Lampiran 6 Daftar Responden Instrumen Penelitian 153

Lampiran 7 Tabulasi Data Hasil Instrumen Penelitian 157

Lampiran 8 Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Penelitian..... 173

Lampiran 9 Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian 178

Lampiran 10 Analisis Deskriptif Persentase 183

Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas..... 195

Lampiran 12 Hasil Uji Linearitas..... 196

Lampiran 13 Hasil Uji Heterosekdatisitas 197

Lampiran 14 Hasil Regresi Linear Berganda..... 198

Lampiran 15 Data Keterserapan Alumni 199

Lampiran 16 Daftar Perusahaan Mitra BKK 200

Lampiran 17 Surat Ijin Observasi dari Fakultas 201

Lampiran 18 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas 202

Lampiran 19 Surat Keterangan Selesai Penelitian 203

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bonus demografi merupakan keadaan penduduk dengan umur produktif sangat besar, sementara usia muda semakin kecil dan usia lanjut belum banyak. Menurut BKKBN (2013) pengertian bonus demografi adalah keuntungan yang dinikmati suatu negara yang ada di dunia ini sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif (rentang usia 15-64 tahun) dalam evolusi kependudukan yang dialami oleh negaranya tersebut. Indonesia diprediksi akan mendapat bonus di tahun 2020-2030. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), jumlah usia angkatan kerja (15-64 tahun) pada 2020-2030 akan mencapai 70 persen, sedangkan sisanya 30 persen, adalah penduduk yang tidak produktif (di bawah 15 tahun dan diatas 65 tahun). Dilihat dari jumlahnya, penduduk usia produktif mencapai sekitar 180 juta, sementara non produktif hanya 60 juta.

Hal senada dikemukakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang memproyeksikan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2035 mendatang berjumlah 305,6 juta jiwa, jumlah ini meningkat 28,6 persen dari tahun 2010 yang sebesar 237,6 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia tersebut dibarengi dengan meningkatnya penduduk berusia produktif (usia 15 tahun sampai 65 tahun). Pada tahun 2010, proporsi penduduk usia produktif adalah sebesar 66,5 persen. Proporsi ini terus meningkat mencapai 68,1 persen pada tahun 2028 sampai tahun 2031. Meningkatnya jumlah penduduk usia

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

produktif menyebabkan menurunnya angka ketergantungan, yaitu jumlah penduduk usia tidak produktif yang ditanggung oleh 100 orang penduduk usia produktif dari 50,5 persen pada tahun 2010 menjadi 46,9 persen pada periode 2028-2031. Tetapi angka ketergantungan ini mulai naik kembali menjadi 47,3 persen pada tahun 2035. Indonesia telah memasuki bonus demografi (rasio ketergantungan terhadap penduduk tak produktif) sejak tahun 2012, yakni 49,6 persen. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk Indonesia yang produktif lebih banyak daripada penduduk yang tak produktif.

Dalam menghadapi bonus demografi, masalah yang paling nyata adalah ketersedian lapangan pekerjaan dan kualitas tenaga kerja. Indonesia diharapkan mampu menyediakan lapangan pekerjaan untuk menampung 70% penduduk usia kerja di tahun 2020-2030. Setelah mampu menyediakan lapangan pekerjaan, masalah yang muncul selanjutnya adalah kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah melimpah agar mampu bersaing di dunia kerja nasional dan internasional.

Oleh sebab itu diperlukan adanya persiapan dalam menyambut Bonus Demografi. Bonus demografi sangat berhubungan erat dengan masalah ketenagakerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Sedangkan tenaga kerja menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun (*working age population*). Berkaitan dengan bonus demografi, penduduk yang berumur 15 sampai dengan 64 tahun yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan (angkatan kerja) akan mencapai puncaknya tahun 2020-2030.

Pengembangan sumber daya manusia yang merupakan investasi jangka panjang yang menjadi senjata utama kemajuan suatu bangsa. Namun pada kenyataannya mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia relatif rendah terbukti dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2017 mengalami penurunan pada peringkat 113 dari 188 negara. Sebelumnya berada di peringkat 110 pada tahun 2015. (Sumber data: Badan Pusat Statistik tahun 2017)

Berdasarkan survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2016 disebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tamatan Sekolah Menegah Kejuruan menempati posisi tertinggi sebesar 11,11%. Berikut adalah daftar TPT berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 1.1
Tingkat pengangguran Terbuka PTP Penduduk Usia 15 tahun ke atas Menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2016 (persen)

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2014	2015		2016	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD ke bawah	3,04	3,61	2,74	3,44	2,88
SMP	7,15	7,14	6,22	5,76	5,75
SMA	9,55	8,17	10,32	6,95	8,73
SMK	11,24	9,05	12,65	9,84	11,11
Dl/ll/lll	6,14	7,49	7,54	7,22	6,04
S1 ke atas	5,65	5,34	6,40	6,22	4,87

(Sumber : www.bps.go.id)

Tabel 1.1 di atas merupakan TPT secara nasional. Secara umum dari tahun ke tahun, angka TPT tertinggi selalu didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Kejuruan. Hal senada dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran terbuka di Jawa Tengah untuk jenjang pendidikan menegah SMA/SMK sederajat berada di posisi terbanyak.

Tabel 1.2.
Penduduk Usia Angkatan Kerja (berumur 15 tahun – 64 tahun) menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Jawa Tengah Agustus 2016

Angkatan Kerja	Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan		
	Maksimal SD	SMP Sederajat	SMA/SMK Sederajat
Bekerja	8.439.732	3.290.041	3.496.261
Pengangguran Terbuka	180.750	161.704	405.804

(Sumber: http://jateng.bps.go.id)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan fakta di lapangan yang didukung oleh data pada tabel 1.2 yang telah dipaparkan di atas, pemerintah harus mampu menjadi *agent of development* dengan cara memperbaiki mutu sumber daya manusia, salah satunya

melalui pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal. Melalui pendidikan formal, dapat dilakukan dengan membenahi kurikulum pendidikan untuk mendapatkan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan tenaga siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sutirman (2013:10) menyatakan "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan khusus yang direncanakan untuk menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja tertentu, jabatan karir tertentu, atau meningkatkan mutu para pekerja di bidang tertentu". Kegiatan belajar mengajar di SMK selain mempelajari pelajaran umum juga lebih fokus dalam bidang keahlian yang dapat dijadikan modal siswa untuk terjun ke dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional serta memiliki kesiapan kerja setelah lulus dari sekolah.

Menurut Sugihartono (2012), "kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan".

Guna mengupayakan kesiapan kerja pada lulusan SMK, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Permendikbud No. 20, 21, 22, 23, dan 24 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013, kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI KD) pada Kurikulum

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013 revisi untuk semua jenjang pendidikan termasuk untuk jenjang SMK sebagai pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil dan cerdas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja". SMK mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradatasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari (Depdiknas, 2004).

Menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. Salah satu indikator kesuksesan sebuah lembaga pendidikan kejuruan bukan hanya dinilai dari perolehan nilai dalam Ujian Akhir Nasional dengan tingkat kelulusan tinggi, namun juga ditentukan seberapa besar lulusan dapat terserap di dunia kerja.

Kenyataan di lapangan, siswa lulusan SMK tidak semuanya terserap di dunia kerja. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SMK sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dan latihan, diharapkan menghasilkan lulusan yang mempunyai kecakapan. Indikator dari keberhasilan lulusan yaitu: (1) Lulusan bekerja sesuai dengan bidang keahlinya, (2) Tenggang waktu lulusan mendapatkan kerja setelah lulus maksimal satu tahun, (3) Keterserapan lulusan dalam periode dua tahun setelah lulus minimal 75%, (4) Jumlah lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja 5%. (Depdiknas, 2003).

SMK Negeri 1 Demak merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit di kota Demak yang berusaha melahirkan SDM yang memiliki kesiapan kerja dan dapat bekerja secara profesional sesuai bidang keahliannya. Namun hal tersebut belum sepenuhnya dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari fenomena lulusan SMK Negeri 1 Demak khusunya jurusan Administrasi Perkantoran yang daya serapnya belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3.
Data Penelusuran Tamatan Siswa Administrasi Perkantoran
SMK Negeri 1 Demak Tahun 2013-2016

No	Tahun	Jumlah Lulusan	Lulusan yang bekerja		Melanjutkan	Menganggur dan Lain-lain
			Jumlah	Persentase		
1	2013-2014	90	44	43%	23	23
2	2014-2015	86	40	39%	17	29
3	2015-2016	77	28	36%	18	31

(Sumber : Observasi Oleh BKK SMK Negeri 1 Demak)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah lulusan Administrasi Perkantoran yang bekerja mengalami penurunan sejak tiga tahun terakhir. Lulusan tahun 2013-2014 dari 90 lulusan hanya 44 siswa atau 43% dari jumlah lulusan yang bekerja, 23 siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, 23 siswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menganggur. Lulusan tahun 2014-2015 jumlah lulusan sebanyak 86 siswa, terdiri dari 40 siswa atau 39% dari jumlah lulusan yang bekerja, 17 siswa melanjutkan, dan 29 siswa mengangur. Lulusan tahun 2015-2016 jumlah lulusan sebanyak 77 siswa, terdiri dari 28 siswa atau sebanyak 36% lulusan yang bekerja, 18 siswa melanjutkan, dan 31 siswa menganggur. Hal tersebut menunjukan bahwa keterserapan lulusan Administrasi Perkantoran masih rendah karena indikator keberhasilan SMK adalah lulusan dapat terserap di dunia kerja sesuai bidangnya sebesar 75%. Depdiknas (2003).

Data yang diperoleh peneliti dari pihak BKK sekolah keterserapan alumni administrasi perkantoran di bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya mengalami penurunan sejak tiga tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.4
Data Penelusuran Tamatan Siswa Administrasi Perkantoran sesuai bidang keahlian SMK Negeri 1 Demak Tahun 2013-2016

No	Tahun	Jumlah Lulusan	Lulusan yang bekerja dan tercatat di BKK	Bekerja Sesuai Bidang Keahlian	Prosentase
1	2013-2014	90	44	18	41%
2	2014-2015	86	40	15	37%
3	2015-2016	77	28	9	32%

(Sumber : Observasi Oleh BKK SMK Negeri 1 Demak)

Dari data yang ada pada tabel 1.4 di atas, jumlah lulusan administrasi perkantoran tahun 2013-2014 yang bekerja sesuai bidangnya adalah sebanyak 18 siswa (41%), tahun 2014-2015 sebanyak 15 siswa (37%), dan tahun 2015-2016 siswa yang bekerja sesuai bidangnya hanya 9 siswa (32%). Dari data tersebut mengindikasikan bahwa alumni SMK Negeri 1 Demak khususnya jurusan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Administrasi Perkantoran belum siap memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Merujuk pada data yang diperoleh dari BKK sekolah, peneliti menyebar angket prapenelitian kepada kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak untuk menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan ketidaksiapan memasuki dunia kerja. Peneliti mengambil responden kelas XI karena mayoritas kelas XI pada tahun 2017 sudah berusia 17 tahun. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Mengacu pada UU no. 13 tahun 2003, siswa kelas XI SMK tergolong sudah memasuki usia kerja, sehingga peneliti mengambil responden kelas XI.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja.

Menurut Sukardi (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi faktor intern dan faktor sosial. Faktor intern yaitu yang bersumber pada diri individu meliputi kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, masalah dan keterbatasan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pribadi. Sedangkan faktor sosial meliputi bimbingan dari orang tua, teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Jurusan Administrasi Perkantoran, Bapak M. Syadzali, S.Pd.I pada hari Selasa, tanggal 21 Februari 2017 narasumber mengemukakan bahwa tujuan SMK jurusan Administrasi Perkantoran adalah mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang terampil di bidang administrasi dan dapat bekerja sesuai bidangnya setelah lulus. Namun pada kenyataannya siswa mengungkapkan bahwa mereka masih bingung ketika akan memasuki dunia kerja setelah lulus. Menurut beliau siswa masih belum memiliki motivasi untuk langsung bekerja setelah lulus sehingga belum ada kesiapan untuk bekerja.

Merujuk pada data yang diperoleh dari BKK sekolah dan wawancara dengan kepala jurusan Administrasi Perkantoran, peneliti menyebar angket prapenelitian pada tanggal 14 Februari 2017 yang berupa angket tertutup berjumlah 65 item pertanyaan (terdapat pada lampiran 1) yang mencakup beberapa faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak. Berdasarkan rekapitulasi angket prapenelitian mengungkapkan fakta bahwa bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar termasuk dalam kriteria rendah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 1.5
Data Hasil Angket PraPenelitian Bimbingan Karier

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Pengetahuan tentang jenjang karier di bidang administrasi perkantoran dari BKK dan guru BK.	61,67%	Rendah
2	Informasi peluang kerja di bidang administrasi perkantoran	71.67%	Rendah
3	Kesiapan terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus.	63.33%	Rendah
4	Etika dan perilaku dalam dunia kerja	66.67%	Rendah
5	Keyakinan dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang administrasi perkantoran.	73.33%	Rendah
Rata-rata		**67.33%**	**Rendah**

Sumber: Data penelitian diolah pada tahun 2017

Secara keseluruhan, rata-rata persentase faktor bimbingan karier hanya sebesar 67,33% yang termasuk dalam kriteria rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier yang diberikan pada siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan siswa tentang jenjang karier di bidang administrasi perkantoran yaitu sebesar 61,67%.

Faktor intern yang diduga menyebabkan rendahnya kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak adalah motivasi memasuki dunia kerja. Berikut adalah hasil angket prapenelitian mengenai motivasi memasuki dunia kerja dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.6
Data Hasil Angket PraPenelitian Motivasi Memasuki Dunia Kerja

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Siswa berniat bekerja setelah lulus untuk membantu perekonomian keluarga	63.33%	Rendah
2	Setelah lulus, siswa yakin dapat bekerja di bidang Administrasi Perkantoran	65%	Rendah
3	Siswa berniat untuk bekerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi	51.67%	Rendah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4	Siswa akan tetap bekerja setelah lulus walau tidak Sesuai bidang Administrasi Perkantoran	68.33%	Rendah
Rata-rata		**62.08%**	**Rendah**

Sumber: Data penelitian diolah pada tahun 2017

Sesuai dengan tabel di atas, ada hal yang menunjukkan rendahnya motivasi memasuki dunia kerja siswa. Dapat dilihat bahwa rata-rata persentase motivasi memasuki dunia kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak untuk bekerja adalah sebesar 62,08% yang termasuk dalam kriteria rendah. Hanya 51,67% siswa yang menyatakan lebih berniat untuk bekerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi. Rendahnya motivasi memasuki dunia kerja diperkuat oleh pernyataan kepala jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak dalam wawancara yang menyatakan bahwa "…bisa dari niatan masing-masing alumni, motivasi untuk bekerja yang belum mantap dan kurangnya keterampilan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak pada tanggal 14 Februari 2017 pukul 10.15 WIB bersama Niken Utami (siswa kelas XI AP 1), Asti Musidah (siswa kelas XI AP 2), dan Sonia Khanafi (siswa kelas XI AP 3) menunjukkan bahwa fasilitas belajar khususnya jurusan Administrasi Perkantoran masih belum lengkap serta penggunaan laboratorium yang ada masih kurang optimal. Fasilitas belajar merupakan sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah (Bafadal, 2004). Dengan kata lain fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah. Sehingga menghasilkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

lulusan yang terampil dan kompeten. Berikut adalah hasil angket prapenelitian mengenai fasilitas belajar dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.7
Data Hasil Angket Pra Penelitian Fasilitas Belajar

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Pembelajaran selalu mengoptimalkan lab.perkantoran	31.67%	Rendah
2	Ruang kelas nyaman untuk belajar	61.67%	Rendah
3	Siswa memiliki buku pegangan yang berkaitan administrasi perkantoran	35%	Rendah
Rata-rata		**42.78%**	**Rendah**

Sumber: Data diolah pada tahun 2017

Secara keseluruhan, rata-rata persentase faktor fasilitas belajar hanya sebesar 42,78% yang termasuk dalam kriteria rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang digunakan siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak masih belum memadai. Hal tersebut dikarenakan rendahnya penggunaan laboratorium perkantoran dalam pembelajaran mata pelajaran kompetensi perkantoran 31,67%.

Berkaitan dengan minat belajar, berikut adalah hasil angket prapenelitian mengenai minat belajar dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.8
Data Hasil Angket PraPenelitian Minat Belajar

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Siswa selalu memperhatikan saat guru kompetensi kejuruan memberikan materi.	65%	Rendah
2	Mengutamakan tugas mata pelajaran non produktif daripada mapel kompetensi kejuruan	61.67%	Rendah
3	Pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan sudah aplikatif dan tidak teoritis	33.33%	Rendah
Rata-rata		**53.33%**	**Rendah**

Sumber: Data diolah pada tahun 2017

Secara keseluruhan, rata-rata persentase faktor minat belahar hanya sebesar 53,33% yang termasuk dalam kriteria rendah. Sehingga dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

disimpulkan bahwa minat belajar siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak pada kompetensi kejuruan administrasi perkantoran masih rendah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan masih dilaksanakan secara teoritis sehingga minat siswa dalam belajar kompetensi kejuruan administrasi perkantoran rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, serta dengan melihat kesenjangan antara teori dan fakta yang terjadi di SMK Negeri 1 Demak, maka dirasa perlu untuk meneliti permasalahan tersebut untuk mengetahui pengaruh bimbingan karier, motivasi emmasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini akan mencari berapa besar pengaruh masing-masing variabel dan semua variabel terhadap kesiapan kerja dalam skripsi ini dengan judul "**Pengaruh Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Fasilitas Belajar, dan Minat Belajar Pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.**"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Demak jurusan Administrasi Perkantoran belum optimal.
2. Mayoritas lulusan siswa SMK Negeri 1 Demak jurusan Administrasi Perkantoran yang bekerja tidak sesuai dengan bidang kompetensinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Motivasi siswa jurusan Administrasi Perkantoran untuk memasuki dunia kerja masih rendah.
4. Kualitas lulusan SMK dalam menghadapi ketatnya persaingan kerja dalam menghadapi bonus demografi masih rendah.
5. Tujuan SMK untuk mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan siap kerja belum tercapai.
6. Fasilitas sekolah guna menunjang keterampilan siswa Administrasi Perkantoran masih kurang lengkap.
7. Penerapan kemampuan akademis siswa untuk menunjang kesiapan kerja siswa di dunia kerja masih kurang.
8. Kurang adanya masukan atau saran mengenai informasi dunia kerja yang sesuai dengan bidang siswa serta usaha internal siswa secara mandiri dalam mencari informasi dunia kerja yang diinginkannya masih rendah.
9. Penyumbang pengangguran level SMA/SMK adalah penyumbang pengangguran terbuka terbesar di Jawa Tengah dengan jumlah 405.804, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan tidak menunjukkan relevansi semakin mudah mendapatkan pekerjaan di negeri ini.
10. Siswa kurang memahami pentingnya peran bimbingan karir, dibuktikan dengan antusiasme siswa dalam mengikuti bimbingan karir masih rendah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas

permasalahan yang akan diteliti agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini memfokuskan pada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak yang belum optimal. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti akan membatasi penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada masalah yang terdapat lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Demak jurusan Administrasi Perkantoran mengenai pengaruh bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh secara parsial antara bimbingan karier pada kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak?
2. Adakah pengaruh secara parsial antara mitivasi memasuki dunia kerja pada kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak?
3. Adakah pengaruh secara parsial antara fasilitas belajar pada kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Adakah pengaruh secara parsial antara minat belajar pada kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak?
5. Adakah pengaruh secara simultan antara bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar pada kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara bimbingan karier pada kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara mitivasi memasuki dunia kerja pada kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara fasilitas belajar pada kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak tahun ajaran.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara minat belajar pada kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar pada kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penulis mengaharapkan adanya manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian ini. Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
   a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khusunya bidang pendidikan administrasi perkantoran, yaitu dengan melihat hasil penelitian ini dapat menambah konsep-konsep atas bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar terhadap kesiapan kerja.
   b. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesiapan kerja berkaitan dengan variabel bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar terhadap kesiapan kerja.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa akan pentingnya bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas

belajar, dan minat belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, serta mendorong siswa untuk belajar dengan tekun.

b. Bagi Guru

Melalui hasil temuan ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru agar mampu menyiapkan lulusan pada umumnya dan lulusan jurusan administrasi perkantoran pada khususnya dengan bekal penguasaan kompetensi administrasi perkantoran yang baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kesiapan kerja dengan mengoptimalkan bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan menumbuhkan minat belajar guna menunjang kompetensi siswa. Sehingga lulusan benar-benar siap bekerja di dunia kerja yang nyata.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian dengan topik kesiapan kerja pada siswa SMK jurusan Administrasi Perkantoran memang bukan penelitian yang baru pertama kali dilakukan. Sebelumnya telah banyak peneliti yang meneliti masalah kesiapan kerja dengan berbagai variabel dan objek yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti, mengambil topik kesiapan kerja pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak, dengan mengangkat permasalahan kesiapan memasuki dunia kerja yang masih rendah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 variabel yang diduga mempengaruhi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

rendahnya kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak yaitu bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar.

Orisinalitas dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Demak, yang mana di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Administrasi Perkantoran. Mayoritas penelitian tentang kesiapan kerja menggunakan objek kelas XII sebagai respondennya. Namun pada penelitian ini meneliti kelas XI karena SMK merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan tenaga siap kerja sejak kelas X, selain itu secara usia siswa kelas XI semuanya sudah berusia di atas 15 tahun sehingga sudah dapat dikategorikan sebagai usia angkatan kerja. Beberapa variabel dalam penelitian ini memang memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, namun penelitian tentang kesiapan kerja dengan menggunakan 4 variabel : bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar secara bersama-sama dengan objek penelitian siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak belum pernah ada. Maka dari itu peneliti mengangkat topik penelitian ini dengan judul Pengaruh Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Fasilitas Belajar, dan Minat Belajar pada Kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kesiapan Kerja

2.1.1 Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan adalah "tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu. Kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani" (Chaplin, 2006:419). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010:113) yang mendefinisikan kesiapan sebagai berikut:

Kesiapan adalah seluruh kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi mencakup setidak-tidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan lain yang telah dipelajari.

Menurut Dalyono (2005:52) pengertian kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi baik fisik maupun mental untuk bertindak yang diwujudkan dengan respon dan jawaban dengan cara tertentu terhadap sebuah situasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Anoraga (2009:11) kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan tersebut beraneka ragam, berkembang, dan berubah bahkan terkadang individu tersebut sampai tidak menyadarinya. Untuk memenuhi

berbagai macam kebutuhan tersebut terdoronglah seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas yang disebut kerja.

Menurut Hasibuan (2009: 94) kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan prestasi tertentu. Sedangkan Kartono (1991:21) kerja adalah salah satu cara yang utama dimana seseorang memperoleh statusnya dalam suatu kelompok.

Menurut (Sukardi, 2003:19), siswa yang memahami pengertian tentang kerja diharapkan akan mampu:

a) Memperoleh gambaran awal tentang berbagai jenis pekerjaan, jabatan, atau karir di masyarakat yang dapat dimasukinya.
b) Mengetahui tentang jenis-jenis kemampuan atau keterampilan yang dituntut untuk masing-masing pekerjaan serta latihan yang diadakan untuk mengembangkan kemampuan atau keterampulan tersebut.
c) Mengetahui dan dapat menerapkan cara yang perlu ditempuh dalam memilih pekerjaan yang cocok, maupun mendapatkan kemudahan-kemudahan untuk memperoleh bantuan modal dan lain-lain

Kartono (1991:77) mendefinisikan kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa. Sugihartono (2007) menerangkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman bekerja, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungan dengan pekerjaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari pendapat di atas mengenai pengertian kesiapan kerja, penulis menyimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa adalah adalah sesuatu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh siswa lulusan SMK, yang mana kondisi siap kerja ini diperoleh melalui proses belajar teoritis dan praktik selama belajar di sekolah menengah kejuruan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai yang bermanfaat ketika mereka memasuki dunia kerja.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak faktor, baik dari dalam diri siswa (intern) maupun dari luar diri siswa (ekstern). Menurut Kartono (1991:22), faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji. Menurut Winkel (2004:648), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi taraf inteligensi, bakat, minat, pengetahuan, keadaan jasmani, sifat-sifat, dan nilai-nilai kehidupan. Slameto (2010:113) mengelompokan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Berdasarkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pendapat para ahli di atas, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK terdiri dari kemampuan/kompetensi, bakat, sikap, dan pengetahuan.

Kemampuan/kompetensi merupakan kemampuan intelegensi yang dimiliki individu mempunyai peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan. Setiap orang memiliki kemampuan intelegensi berbeda-beda, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan masalah yang sama dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting, sebab kemampuan intelegensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan, jabatan, karir dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan memasuki jenjang pendidikan tertentu.

Bakat menurut Sukardi (2003:187) merupakan suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang. Sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat siswa SMK untuk mempersiapkan mereka sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari SMK. Untuk itulah perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seseorang atau anak-anak di sekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakatnya. Lebih lanjut dalam rangka memprediksi bidang kerja, jabatan atau karir siswa setelah menamatkan studinya maka perlu dilaksanakan tes bakat di sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecederungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta memiliki jabatan atau karir.

Menurut Walgito (2010), sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu: kognitif (konseptual), afektif (emosional), konatif (perilaku). Tiga komponen tersebut yang akan menciptakan suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Sikap merupakan suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau suatu situasi tertentu.

Pengetahuan tentang dunia kerja yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berbeda, dan lain-lain. Pengetahuan dunia kerja siswa dapat diperoleh dari berbagai sumber dan pihak. Dari pihak sekolah contohnya melalui bagian BKK Sekolah siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang lowongan pekerjaan dan persyaratan kerja. Sumber pengetahuan tentang dunia kerja dapat diperoleh dari media internet, bursa dunia kerja, keluarga dan orang-orang yang sudah bekerja disuatu instansi ataupun perusahaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3 Aspek-Aspek Kesiapan Kerja

Untuk mencapai suatu pekerjaan, diperlukan kesiapan akan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas. Seseorang harus memiliki aspek-aspek kesiapan kerja meliputi kesiapan fisik, mental, emosi, serta kesiapan ilmu pengetahuan dan kesiapan keterampilan yang dimiliki. Slameto (2010:115-116), menjelaskan aspek-aspek kesiapan yaitu sebagai berkut:

a. Kematangan

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan ini berhubungan dengan fungsi-fungsi (tubuh dan jiwa) sehingga terjadi diferensiasi. Latihan-latihan yang diberikan pada waktu sebelum anak matang tidak akan memberikan akal.

b. Kecerdasan

Disini hanya dibahas perkembangan kecerdasan. Menurut J.Piaget, perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

1) Sensor motor period (0-2 th)

Anak yang banyak berkreasi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensorimotor dari yang sederhana ke relatif lebih kompleks.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Preoperation period (2-7 th)

Anak mulai mempelajari nama-nama objek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa dan dilandasi dengan:

a. Memperoleh pengetahuan atau konsep-konsep

b. Kecakapan yang didapat belum tetap (koefisien)

c. Kurang cakap memikirkan tentang apa yang sedang dipikirkan, kurang cakap merencanakan sesuatu yang dilakukan masih berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diamati dengan menggunakan tanda-tanda atau perangsang sensori.

d. Bersifat egosentris dalam arti memandang dunia berdasar pengalaman pada masa itu saja.

3) Consvete Operation (7-11th)

Pikiran anak sudah mulai stabil dalam arti aktivitas batiniah (internal action) dan skema pengamatan mulai diorganisasikan menjadi sistem pengerjaan yang logis (logika operasional sytem).

4) Formal Operation (lebih dari 11 th)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang kongkret serta:

a. Dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan)

b. Dapat mengorganisasikan situasi/masalah

c. Dapat berpikir dengan betul (dapat berpikir dengan logis, mengerti hubungan sebab-akibat, memecahkan masalah, berpikir secara alamiah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4 Prinsip-prinsip Kesiapan

Menurut Slameto (2010:115), prinsip-prinsip kesiapan adalah sebagai berikut:

a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling berpengaruh mempengaruhi)
b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

2.1.5 Indikator Kesiapan Kerja

Seseorang yang akan memasuki dunia kerja, sebaiknya menggunakan pedoman yang ada. Hal ini bermanfaat untuk menempatkan diri dan tercapainya keberhasilan dalam pekerjaannya. Adapun indikator yang peneliti gunakan mengenai kesiapan kerja menurut Winkel (2004:668) yaitu sebagai berikut:

a) Ilmu Pengetahuan

Pengetahun menurut Winkel (2004:652) yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang dirinya sendiri diantaranya meliputi taraf intelegensi. Hasil testing intelegensi berkorelasi lebih tinggi dengan keberhasilan dalam persiapan akademik untuk suatu jabatan (pekerjaan) atau belajar akademik sebelum mulai memegang jabatan (pekerjaan itu). Pengetahuan disini meliputi wawasan yang dimiliki siswa, kemampuan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pemahaman akan materi-materi khususnya bidang administrasi perkantoran yang diperoleh siswa selama belajar di SMK.

b) Keterampilan

Menurut Sukardi (2003:44) keterampilan adalah kacakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Moenir (2001:119) mengemukakan bahwa dengan kemampuan dan keerampilan yang memadai maka pelaksanaan tugas atau pekerjaan dapat dilakukan dengan baik, cepat dan memenuhi keinginan semua pihak, baik manajemen itu sendiri maupun masyarakat. Keterampilan yang dimiliki siswa bidang administrasi perkantoran yaitu diantaranya keterampilan mengetik, berkomunikasi, mengoperasikan komputer, mengelola dokumen, mengarsip, dan menggunakan peralatan kantor.

c) Sikap dan Nilai

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk berindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sukardi (2003:44) berpendapat bahwa sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Moenir (2001:143) dalam organisasi kerja sikap yang ditunjukan oleh pegawai terhadap pekerjaan sangat penting karena menjadi salah satu faktor keberhasilan organisasi kerja. Sikap tersebut meliputi bertanggungjawab, memiliki semangat percaya diri, berani menyampaikan pendapat, dapat bekerjasama, menghargai orang lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

baru, dan memiliki cita-cita dalam bidang pekerjaan yang merupakan nilai kehidupan.

2.2 Bimbingan Karier

2.2.1 Pengertian Bimbingan karir

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, ada empat bidang pelayanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetisi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir.

"Bimbingan karir/jabatan merupakan usaha membantu individu dalam memecahkan masalah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri dan lingkungannya" (Ahmadi dan Rohani, 1991:172).

Istilah Bimbingan Karir di masa lampau seringkali diartikan sebagai Vocational Guidance atau bimbingan jabatan/vokasional, namun keduanya mempunyai makna dan ruang lingkup yang berbeda. Bimbingan Karir lebih menitikberatkan pada perencanaan kehidupan dengan mempertimbangkan potensi diri serta lingkungan agar dapat berperan secara positif dalam masyarakat.

Sedangkan Bimbingan vokasional lebih menitikberatkan pada pemberian informasi pasar kerja dan jabatan (Sukardi, 2003:20-21). Syamsu Yusuf (2006:38) mengemukakan bahwa bimbingan karir merupakan layanan pemenuhan perkembangan siswa terkait dengan kemampuan kognitif, afektif, maupun

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

keterampilan siswa dalam mewujudkan konsep diri, pengetahuan, dan proses pengambilan keputusan dalam kehidupan sosial budaya dalam kehidupannya yang secara terus menerus berubah.

Dari beberapa pendapat ahli diatas tentang bimbingan karir**,** dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir membahas konteks yang lebih luas dari bimbingan vokasional. Bimbingan karir menitikberatkan pada persiapan perencanaan kehidupan dalam memecahkan masalah karir,memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, sehingga dapat berperan secara positif dalam masyarakat untuk memperoleh keberhasilan dalam perjalanan hidupnya.

2.2.2 Tujuan bimbingan karir

Syamsu Yusuf (2006:43) mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir diantaranya adalah memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan, memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir seperti persyaratan dan ciri-ciri pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja, memiliki kemampuan merancang kehidupan secara rasional, dapat mengarahkan dirinya pada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir yang dicita-citakan, serta memahami kemampuan dan minat pekerjaan yang dirasa mampu.

Hal senada juga dikemukakan oleh Sukardi (2003:31-32) tujuan bimbingan karir di sekolah secara umum yaitu membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan diri dan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, menurut penulis bimbingan karir bertujuan agar siswa memahami nilai-nilai pada dirinya, memiliki kemampuan merancang kehidupan secara rasional, sehingga dapat merencanakan dan memutuskan karir di masa depannya dengan memahami potensi yang ada dalam dirinya, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir yang dicita-citakan.

2.2.3 Bimbingan Karier Siswa SMK

Secara psikologis siswa SMK tengah memasuki perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Tema sentral kehidupan individu yang berada pada masa remaja adalah pencarian identitas atau jati-diri, baik yang berkaitan dengan aspek intelektual, sosial-emosional, vokasional, maupun spiritual.

Pada masa remaja diperlukan lingkungan sosial dan fisik yang kondusif, yakni lingkungan orang tua atau orang dewasa yang membimbing dan mengayomi secara aspiratif, teman sebaya *(peer group)* yang mengembangkan norma kehidupan yang positif dan kreatif, dan lingkungan fisik yang memfasilitasi remaja untuk menyalurkan energi psikologis hingga membuahkan produktivitas.

Dewasa ini masalah karir telah menjadi komponen layanan bimbingan dan konseling yang lebih penting dibandingkan pada masa sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai perubahan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam dunia kerja, terutama tahun 1970-an. Berbagai perubahan itu menurut Supriatna dan Budiman (2012:24) antara lain :

a. Semakin berkurangnya kebutuhan dunia kerja terhadap pekerja yang tidak memiliki keterampilan
b. Meningkatnya kebutuhan dunia kerja terhadap pekerja professional dan memiliki keterampilan teknis
c. Berkembangnya berbagai jenis pekerjaan sebagai dampak dari penerapan teknologi maju
d. Berkembangnya perindustrian di berbagai daerah
e. Berbagai jenis pekerjaan yang baru memerlukan cara-cara pelayanan dan pennanganan yang baru yang berbeda dengan penanganan sebelumnya.
f. Semakin bertambahnya jumlah pekerja yang masih berusia muda dalam dunia kerja

Posisi layanan bimbingan karir di SMK adalah membantu siswa mencari dan menemukan bidang karir yang cocok dengan dirinya. Bimbingan Karir hendaknya membantu siswa agar mampu mengembangkan kesadaran akan perlunya penerapan yang lebih khusus dari tujuan karir, mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna menerapkan tujuan karir, serta melaksanakan rencanarencana untuk dapat memenuhi syarat guna memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang mendukung pekerjaan, latihan dan jabatan, dan mengejar latihan lebih lanjut di pendidikan setelah sekolah lanjutan yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengantarkan siswa pada kualifikasi untuk suatu pekerjaan khusus (supriatna dan budiman,2012:19).

Menurut Ahmadi dan Rohani (1991:182), bimbingan karir di SMK diusahakan sudah selesai akhir semester empat mulai dari pemberian materi tahap pemahaman diri sampai perencanaan masa depan, sehingga peserta didik lebih terarah menetapkan karir yang dipilih dan dikembangkan sebagai profesi.

Namun, pelaksanaan bimbingan karir tidak semua sekolah mengkhususkan dalam mata pelajaran bagian dari bimbingan konseling, namun disisipkan ke semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Strategi lain yang digunakan yaitu bimbingan yang diadakan diluar jam pelajaran baik yang berupa kegiatan maupun bimbingan individu sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Walgito (2010:204-206) mengemukakan metode bimbingan karir dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1) Bimbingan Karier dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu.

   Bimbingan karier bagi siswa SMK disusun berdasarkan rumpun keahlian masing-masing jurusan. Untuk kompetensi Adminisrasi Perkantoran menggunakan paket bimbingan karier untuk bidang bisnis dan management.

2) Bimbingan karier dilaksanakan secara instruksional.

   Dalam pelaksanaannya, bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus tetapi diintegrasikan dengan kegiatan belajar mengajar. Di SMK Negeri 1

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Demak bimbingan karier diintegrasikan pada pembelajaran bimbingan konseling dan kepribadian.

3) Bimbingan karier dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit.

Merupakan teknik dalam membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karir. Tidak semua sekolah mengadakan pengajaran unit bimbingan karir dalam mata pelajaran.

4) Kegiatan Bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut *career day*.

Hari karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir dengan mendatangkan orang-orang yang berkompeten dalam dunia kerja, sehingga siswa dapat belajar langsung lebih dekat dengan orang-orang yang memang paham.

5) Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah.

Berbeda dengan career day yang mana narasumber mendatangi sekolah, Karyawisata dilaksanakan dengan mengajak siswa keluar kelas dan mengunjungi objek/tempat yang bisa dijadikan sumber belajar yang nyata tentang karir. Sebaga contoh: kantor atau perusahaan dalam bidang multimedia untuk siswa kompetensi keahlian multimedia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir di SMK berperan dalam pemahaman diri, peran dalam pemahaman lingkungan, peran

dalam pemahaman nilai-nilai, peran dalam kesadaran akan kesempatan bekerja, peran dalam kesadaran akan kesempatan bekerja, peran dalam pengambilan keputusan pendidikan dan karir, dan peran dalam pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja. Kegiatan bimbingan karir dikatakan berhasil jika siswa bisa memahami semua aspek dari kerangka kerja di atas. Dari pemahaman yang didapat siswa, diharapkan siswa dapat memahami dirinya sendiri, mampu merancang karirnya sendiri sesuai bakat dan minat, serta mampu mengasah keterampilannya sebagai pendukung kariernya nanti, tanpa mengabaikan nilai dan norma yang ada di lingkungannya.

2.2.4 Indikator Bimbingan Karier

Untuk mengantar siswa ke gerbang masa depan (pendidikan dan pekerjaan) yang diharapkan, program bimbingan karir yang dicanangkan di sekolah merupakan wadah yang tepat untuk itu. Melalui kegiatan bimbingan karir, siswa dibekali dan dilatih dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan apa, mengapa dan bagaimana merencanakan masa depan sehingga dapat berperan aktif di masyarakat. Artinya siswa mulai dari kelas satu sampai tamat SMK dilatih, dibimbing untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana merencanakan karir sepanjang hidup (*career life span*).

Menurut Walgito (2010:202) indikator bimbingan karier adalah sebagai berikut :

1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya. Menurut penulis siswa dapat dikatakan sudah berhasil dalam mengikuti bimbingan karier apabila

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

siswa telah mengetahui kemampuan dan potensi yang dimiliknya, sudah memiliki rencana karier yang akan ditekuni setelah lulus, serta memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang kompetensi Administrasi Perkantoran.

2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.

   Setelah mendapatkan bimbingan karier siswa SMK diharapkan sudah mampu mengetahui posisi dirinya dalam masyarakat, mampu beradaptasi dan membawa diri dalam lingkungan masyarakat.

3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

   Melalui bimbingan karier siswa SMK seharusnya sudah mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya di bidang administrasi perkantoran sehingga setelah lulus dapat memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan yang sesuai bidangnya.

4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faKtor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai. Bimbingan karier dikatakan berhasil apabila siswa sudah mampu merencanakan masa depannya sendiri, tanpa intervensi dan pengaruh dari orang lain. Keputusan yang akan diambil suah mantap berdasarkan minat dan potensi yang memang dimiliki oleh siswa tersebut.

2.3 Motivasi Memasuki Dunia Kerja

2.3.1 Pengertian Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011:73) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapa terhadap adanya tujuan. Menurut Malayu (2007:94) kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Semangat kerja adalah kemauan untuk melakukan pekerjaan dengan giat dan antusias, sehingga penyesuaian pekerjaan cepat dan baik. Menurut John R. Schermenton Jr.c.s yang dikutip Winardi (2002:3) motivasi untuk bekerja merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam bidang perilaku keorganisasian (*organizational Behavior=OB*), guna menerangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seorang individu, yang menjadi penyebab timbulnya tingkat, arah, dan prestasi upaya yang dilaksanakan dalam hal bekerja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3.2 Aspek, Pola-pola dan Tujuan Motivasi

Menurut Hasibuan (2009:96) aspek motivasi dikenal aspek aktif atau dinamis dan aspek pasif atau statis. Aspek aktif/dinamis yaitu motivasi yang tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek pasif/statis yaitu motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus sebagai perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia itu ke arah tujuan yang diinginkan. Clelland dalam Hasibuan (2009:97) mengemukakan pola motivasi sebagai berikut:

1) *Achievement Motivation* adalah keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan untuk kemajuan dan pertumbuhan.
2) *Affiliation Motivation* adalah dorongan untuk melakukan hubungan dengan orang lain.
3) *Competence Motivation* adalah dorongan untuk berprestasi baik dengan melakukan pekerjaan yang bermutu tinggi.
4) *Power Motivation* adalah dorongan untuk dapat mengendalikan suatu keadaan dan adanya kecenderungan mengambil resiko dalam menghancurkan rintangan-rintangan yang terjadi.

Menurut Hasibuan (2009:97) tujuan pemberian motivasi adalah untuk mendorong gairah dan semangat kerja, meningkatkan moral dan kepuasan kerja, meningkatkan produktifitas kerja, mempertahankan loyalitas dan kestabilan kerja dan meningkatkan kedisiplinan kerja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan beberapa teori di atas, tujuan motivasi menurut penulis yaitu motivasi akan memberikan dorongan/penggerak kepada siswa dalam menentukan

arah untuk mencapai tujuan yaitu untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang kompetensinya.

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi memasuki dunia kerja

Uno (2013:10) mengungkapkan bahwa motivasi timbul karena adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang lebih baik dan adanya kegiatan yang menarik. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu (Sukmadinata, 2005:61). Tenaga-tenaga tersebut berupa desakan, motif, kebutuhan, keinginan. Hal yang akan menimbulkan motivasi memasuki dunia kerja adalah pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang termauk dalam golongan Motivasional Factors (pekerjaannya sendiri, achievement, kemungkinan untuk berkembang, tanggung jawab, kemajuan, pengakuan). Kebutuhan-kebutuhan tersebut berhubungan dengan sifat hirarki manusia yang menginginkan tercapainya hasil (achievement) dan dengan berhasilnya pencapaian suatu hasil, mengalami perkembangan kepribadiannya (Anoraga 2006:40).

Menurut Oemar Hamalik (2008:170) motivasi memasuki dunia kerja merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta ranah umum dari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Menurut Kartono (1991:82) motif seseorang bekerja adalah sebagai berikut:

1) Keharusan ekonomi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Keinginan membina karir, ini terdapat pada kondisi seseorang meskipun kondisi ekonominya tidak memerlukan, ia tetap bekerja demi karir. Ada juga yang bermotifkan ingin menggunakan keahlian.

3) Kesadaran bahwa pembangunan memerlukan tenaga kerja, baik tenaga kerja pria maupun wanita , motif ini mendorong mereka yang tidak perlu bekerja karena alasan ekonomi masuk dalam angkatan kerja. Mereka ini bekerja sebagai sukarelawan. Bidang kerja yang banyak ditangani sukarelawan contohnya organisasi kemasyarakatan seperti pendidikan (pemberantasan buta huruf, taman kanak-kanak, SD, SMP, dan sebagainya), bidang kesehatan (posyandu, PMI, yayasan jantung, kornea mata, dan sebagainya), bidang ekonomi (koperasi simpan pinjam, mengembangkan industri rumahan, dan sebagainya). Bidang sosial/pendidikan vokasional non formal (pembinaan kesejahteraan keluarga di pedesaan, mendirikan kursus keterampilan anak-anak putus sekolah, dan sebagainya).

Menurut Sardiman (2011:83), motivasi yang terdapat pada setiap orang memiliki ciri-ciri:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, moral, dan sebagainya.
4) Lebih senang bekerja sendiri.
5) Cepat bosan pada tugas-tigas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis)
6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8) Senang mencari dan memecahkan permasalahan.

2.3.4 Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Menurut Sardiman (2011:85) fungsi motivasi yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sukmadinata (2011:6) mengungkapkan bahwa motivasi memiliki dua fungsi yaitu: pertama mengarahkan atau *directional function* dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *actifating and energizingfunction*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah, dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil.

2.3.5 Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Indikator seseorang semangat atau termotivasi untuk memasuki dunia kerja menurut Hamzah B. Uno (2014:31) yaitu:

1. Keinginan dan minat memasuki dunia kerja

   Seseorang akan termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan hasrat kemauan dan kemampuan yang dimiliki.

2. Harapan dan cita-cita masa depan

   Seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan karena ia memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-cita sesuai dengan yang diimpikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Dorongan dan desakan lingkungan

   Seseorang akan termotivasi untuk melakukan kegiatan karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat.

4. Kebutuhan fisiologi dan kebutuhan penghormatan atas dirinya

   Seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan kepada orang lain.

2.4 Fasilitas Belajar

2.4.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Bafadal (2004:2), mendefinisikan "sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah". Dengan kata lain fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Fasilias belajar identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Sopiatin, 2010:73).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menegaskan bahwa (1) setiap satuan pendidikan wajib

memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajarn yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang TU, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, tempat olahraga, tempat ibdah, dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran berkelanjutan.

Menurut Djamarah (2006:46), fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan peserta didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil yang diharapakan. Oleh karena itu fasilitas belajar yangg memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan beberapa pengertian fasilitas belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu benda yang bersifat fisik maupun matererial yang digunakan dan diambil manfaatnya untuk mendukung dan memudahkan kegiatan proses belajar mengajar.

2.4.2 Macam-macam Fasilitas Belajar

Menurut Djamarah (2006:149), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas belajar di sekolah, antara lain sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Gedung

   Gedung sekolah merupakan tempat yang sangat strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Gedung sekolah

yang bersih dan terawat akan senantiasa memberikan kenyamanan bagi siswa dalam proses belajar.

2. Ruang Kelas

   Suatu sekolah yang kurang ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Pengelolaan kelas kurang efektif. Konflik antar anak didik secara proporsional sering terabaikan. Pertimbangan materiil yang menerima anak didik yang masuk dalam jumlah yang banyak, melebihi kapasitas kelas adalah kebijakan yang cenderung mengabaikan aspek kualitas pendidikan.

3. Laboratorium

   Kelengkapan fasilitas sekolah membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Guru dapat membimbing anak didik melakukan percobaan di laboratorium. Dengan adanya laboratorium di sekolah siswa dapat aktif belajar dengan berbagai percobaan yang tidak hanya lewat teori saja tetapi dapat dipraktekkan secara langsung.

4. Perpustakaan

   Kelengkapan buku-buku di perpustakaan sekolah ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi sahabat karib peserta didik. Di sekolah, kapan, dan dimana ada waktu luang, anak didik dianjurkan datang ke

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

perpustakaan untuk membaca buku atau meminjam buku yang menunjang keberhasilan belajar.

5. Ruang BK

   Bahwa seorang peserta didik yang belajar di sekolah tidak bisa lepas dari suatu masalah, siswa dapat menyelesaikan setiap permasalahan di sekolah dengan berkonsultasi pada guru BK. Dalam menyelesaikan masalah diperlukan ruangan yang nyaman dalam membicarakan permasalahan sehingga siswa dapat menceritakan masalah yang dihadapi tanpa canggung.

6. Buku-buku pelajaran

   Buku pegangan peserta didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Dengan kepemilikan buku, peserta didik dapat membaca sendiri kapan dan dimanapun ada kesempatan. Pihak sekolah dapat membantu peserta didik dengan meminjami peserta didik sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar anak didik lebih bergairah.

Sedangkan Gie (2002:33) menjelaskan tentang macam-macam fasilitas belajar yaitu:

1. Ruang atau tempat belajar

   Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan baik adalah tersedianya ruang tempat belajar. Ruang atau tempat belajar ini yang digunakan oleh siswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Adanya ruang belajar yang memadai dan nyaman, maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Penerangan

   Penerangan yang baik adalah sinar matahari karena sinarnya yang putih dan intensif. Namun, apabila cuaca sedang tidak mendukung pihak sekolah juga harus menyediakan alternatif penerangan lain sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Sirkulasi Udara (ventilasi)

   Sirkuasi udara dalam ruang belajar hendaknya diusahakan supaya lancar. Ruangan belajar tanpa adanya sirkulasi udara yang baik menyebabkan seseorang akan cepat mengantuk dan tidak nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Buku-buku Pegangan

   Syarat lain dalam kegiatan belajar mengajar adalah buku pegangan. Buku-buku yang dimaksud adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Buku pegangan dapat berupa: buku pelajaran wajib dan buku tambahan. Buku pelajaran wajib yaitu buku pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Sedangkan buku tambahan meliputi buku penunjang selain buku penunjang wajib yang dapat menunjang prestasi belajar.

5. Kelengkapan fasilitas belajar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kelengkapan peralatan juga penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Belajar tidak dapat berjalan dengan efisien tanpa adanya peralatan yang lengkap. Kelengkapan peralatan belajar dan fasilitas sekolah dapat membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Semakin lengkap peralatan belajar semakin lancar pula proses belajarnya.

2.4.3 Indikator Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar akan semakin produktif dan aktif apabila antara siswa, guru, dan materi pelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan yang baik sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Tersedianya fasilitas yang memadai dan mendukung dapat menimbulkan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk giat belajar, sedangkan pemanfaatan fasilitas yang baik itu sendiri timbul karena tersedianya fasilitas sehingga mampu menjadikan perkembangan keterampilan yang ideal bagi perkembangan siswa belajar di sekolah.

Indikator dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator fasilitas belajar yaitu menurut Gie (2002:33)

1. Ruang atau tempat belajar

   Peserta didik membutuhkan ruang atau tempat belajar yang baik agar mereka merasa nyaman saat belajar di kelas. Kondisi ruangan kelas yang memadai misalnya ruang kelas tidak terlalu sempit dan mampu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menampung seluruh jumlah siswa, penerangan kelas yang cukup, terdapat ventilasi dan jendela untuk sirkulasi udara di dalam kelas agar tidak pengap, ruang kelas yang bersih, nyaman, dan tidak panas. Selain ruang kelas, indikator tempat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan ruang laboratorium. Seperti tersedianya peralatan kantor, peralatan untuk pembelajaran kearsipan, dan pengelolaan dokumen.

2. Buku-buku Pelajaran

   Buku pelajaran yang disediakan sekolah seharusnya mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Siswa tidak hanya diwajibkan untk memiliki lembar kerja siswa (LKS) saja, akan tetapi siswa diharuskan memiliki buku-buku lain sebagai sumber referensi belajar. Jumlah buku pelajaran di perpustakaan atau yang disediakan sekolah akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan menggali informasi mengenai administrasi perkantoran. Apabila sekolah tidak menyediakan buku-buku referensi lain yang dapat dibaca peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar bidang Administrasi Perkantoran akan menyebabkan terhambatnya peserta didik dalam memperluas pengetahuannya tentang administrasi perkantoran.

3. Kelengkapan

   Kelengkapan peralatan pembelajaran dapat membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif dalam mengajar. Peralatan pembelajaran yang dimaksud misalnya tersedianya spidol, papan tulis, penggaris,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penghapus, LCD, media pembelajaran Administrasi Perkantoran, dll. Apabila peralatan pembelajaran tidak lengkap akan menghambat kreatifitas siswa dan guru dalam pelaksaan kegiatan pembelajaran.

2.5 Minat Belajar

2.5.1 Pengertian Minat Belajar

Minat menurut Wikel (1999:212) adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi pelajaran. Dalam hubungannya dalam belajar antara senang dan berperasaan terdapat hubungan timbal balik. Jika siswa merasa senang untuk mempelajari sesuatu maka akan dapat dengan mudah untuk memahami apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang menyenangkan.

Minat menurut Witherington dalam Buchory (1991) adalah kesadaran seseorang suatu soal atau suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar, jika tidak maka minat tidak mempunyai arti sama sekali. Oleh karena itu pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu obyek pasti harus ada lebih dahulu daripada minat terhadap orang atau obyek. siswa harus merasa sadar bahwa informasi tentang pelajaran yang akan diberikan oleh gurunya di kelas yang mereka sukai mereka harus mengetahui terlebih dahulu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu alat atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan adanya suatu hubungan antara diri sendiri

dengan diluar diri sendiri. Siswa yang menaruh pada minat belajar akan menerima materi yang telah disampaikan oleh gurunya dan mencari berbagai litelatur pelajaran tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Definisi belajar menurut Winkel (2003: 58) adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahan yang bersifat relative, konstan dan terbekas. Dalam kaitannya dengan minat belajar pada siswa dalam perubahan perilaku yang dimunculkan seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dikarenakan siswa memiliki minat belajar yang tinggi Muhibbin Syah (2008: 68) mendefinisikan belajar adalah tahap seluruh perilaku individu yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

> Menurut Widya (2006: 19) minat belajar siswa merupakan rasa suka dan ketertarikan pada aktifitas belajar antara lain membaca, menulis, serta tugas praktek, tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperhatikan partisipasinya pada suatu aktifitas yang dia minati khusus di kelas.

Dapat disimpulkan minat belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam individu yang meliputi emosi, konasi dan kognisi untuk merasa tertarik pada aktifitas belajar di kelas.

2.5.2 Jenis-Jenis Minat

Carl Safran (dalam Sukardi, 2003) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas
2. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu
3. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Sedangkan menurut Moh. Surya (2004) mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.
2. Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru
3. Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.

2.5.3 Aspek-aspek Minat

Menurut Hurlock (1996: 117) ada beberapa aspek yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

1. Aspek kognitif,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dari berbagai jenis media massa.

2. Aspek afektif,

   Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

3. Aspek psikomotor,

   Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

2.5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat dapat didefinisikan secara sederhana yaitu kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Moh. Surya (2004) adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri

   a. Tidak mempunya tujuan yang jelas. Jika tujuan belajar sudah jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap belajar sebab belajar akan merupakan suatu kebutuhan dan cenderung

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menaruh minat terhadap belajar. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari siswa.

b. Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu siswa. Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar.

c. Kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya pada mata, kelenjar-kelenjar. Hal ini akan mempengaruhi atau mempersulit siswa belajar atau menjalankan tugas-tugasnya dikelas.

d. Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaaan ini misalnya adanya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan dalam proses berfikir semuanya akan mempengaruhi minat belajar siswa.

2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, meliputi:

a. Cara menyampaikan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi ia kurang pandai dalam menerapkan berbagai metode belajar yang kurang tepat hal ini akan mengurangi minat belajar siswa.

b. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi minat pada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mata pelajaran, tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat siswa berkurang lebih jauh lagi kemungkinan bisa hilang.

c. Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Suasana lingkungan disini termasuk iklim di sekolah, iklim belajar, suasana, tempat dan fasilitas yang semuanya menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar.

3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

a. Masalah *Broken Home*. Masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa.

b. Perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurang minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olah raga atau bekerja.

Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor Intern

a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh

b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2. Faktor Ekstern

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

2.5.6 Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melului kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Seperti halnya pendapat yang diungkapakan Agus Sujanto (2004:92) mengenai minat yaitu, "minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya". Hal senada diungkapkan juga oleh Witherington dalam Buchory (1991:135) yang berpendapat bahwa, "minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu obyek, seseorang, soal atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya. Selanjutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar dan kesadaran itu disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap suatu obyek".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal senada diungkapkan pula oleh Slameto (2010) bahwa, "minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang". Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati.

Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekpresikan anak didik melalui :

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya,
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri/indikator adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai dari pada yang lain, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Arief Norma Sari (2013)	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013	Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh Pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja sebesar 56%, sedangkan sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.	Mengguna-kan variabel motivasi memasuki dunia kerja, yang mana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi menjadi variabel yang berpengaruh dominan	Objek penelitian kelas XII semua jurusan di SMK Negeri 2 Jember sedangkan dalam penelitian ini adalah kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak
2	Ekka Nurahmah (2014)	Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri, Peran Bimbingan Karir, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XI Multimedia Se-Kodya Yogyakarta	Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XI Multimedia se-Kodya Yogyakarta, Sumbangan prakerin terhadap kesiapan kerja sebesar 22,6%	Mengguna-kan variabel bimbingan karier dan mengguna-kan objek penelitian pada kelas XI	Penelitian tersebut objeknya jurusan Multimedia se-kodya Yogyakarta. Penelitian ini hanya meneliti kesiapan kerja siswa kelas XI AP Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.
3	Yuniati (2015)	Pengaruh Motivasi	Terdapat pengaruh	Mengguna-kan motivasi	Penelitian ini meneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Purbalingga	positif motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purbalingga sebesar 76,4%	memasuki dunia kerja dan mengguna-kan objek penelitian jurusan Administrasi Perkantoran	kelas XI sebagai objek penelitian sedangkan penelitian tersebut menggunak an objek kelas XII pada jurusan yang sama
4	Titih Rejyasmito Hadi (2016)	Kontribusi Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Negeri 1 Sedayu	Terdapat kontribusi positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri sebesar 38,50%; Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri sebesar 1,60%	Mengguna-kan variabel fasilitas belajar	Penelitian tersebut objeknya jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XII. Penelitian ini meneliti kesiapan kerja siswa kelas XI AP Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.

Sumber : Data Jurnal Nasional diolah, 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.7 Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan model konseptual kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

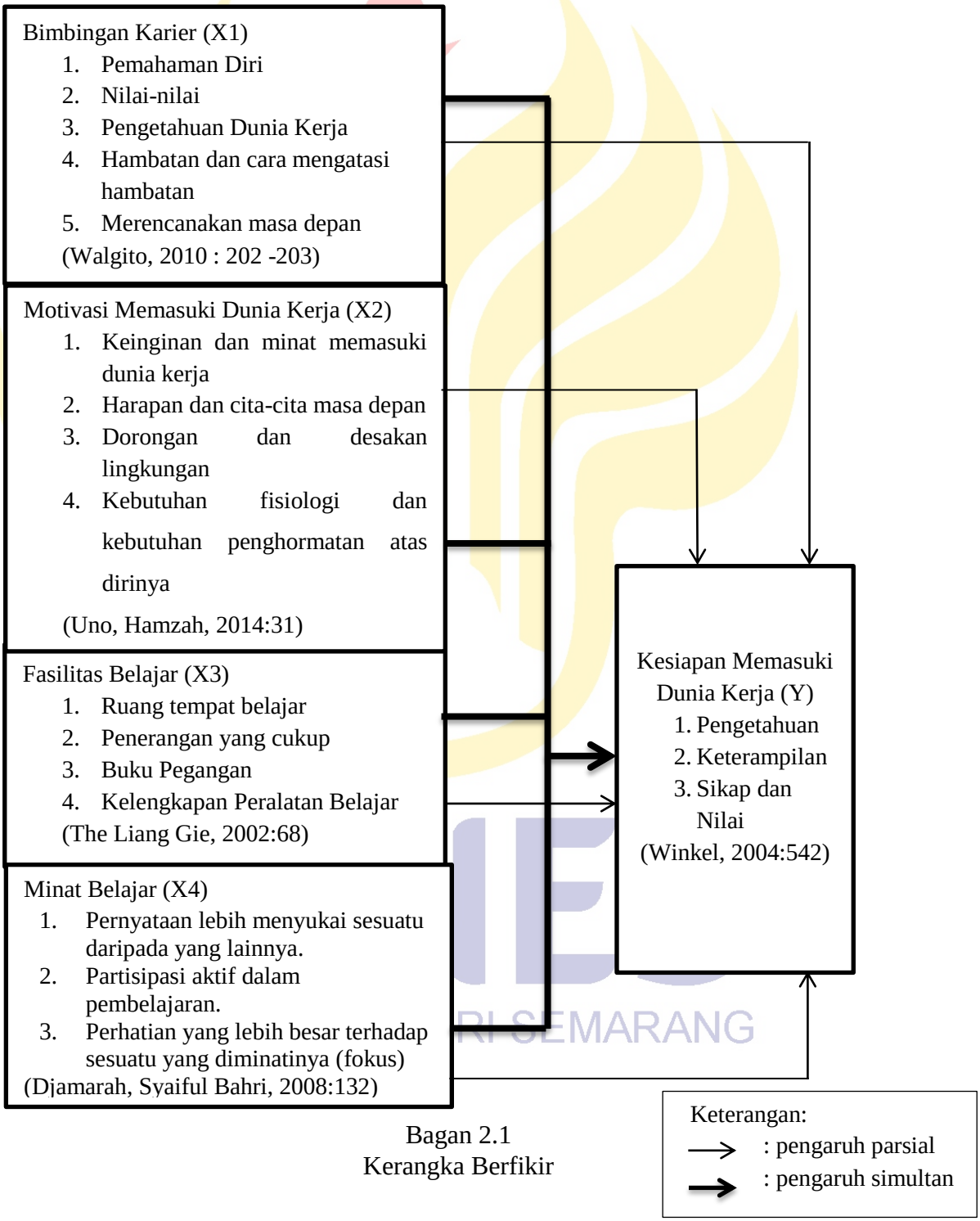

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, didapatkan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif secara parsial bimbingan karier pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.
2. Ada pengaruh positif secara parsial motivasi memasuki dunia kerja pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.
3. Ada pengaruh positif secara parsial fasilitas belajar pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.
4. Ada pengaruh positif secara parsial minat belajar pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.
5. Ada pengaruh positif secara simultan bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif secara parsial antara bimbingan karier terhadap kesiapan memasuki dunia kerja kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak. Pengaruh positif ini tampak pada pemahaman diri siswa, nilai-nilai, pengetahuan dunia kerja, hambatan dan cara mengatasi hambatan, serta merencanakan masa depan. Artinya semakin siswa mampu memahami dirinya sendiri, mengetahui nilai-nilai, memahami dunia kerja, mengetahui hambatan dan cara mengatasinya, serta mampu merencanakan masa depan, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.
2. Ada pengaruh positif secara parsial antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak. Pengaruh positif ini tampak manakala siswa mempunyai keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, dorongan dan desakan lingkungan serta kebutuhan fisioloogis dan kebutuhan penghormatan atas dirinya. Artinya dengan adanya motivasi memasuki dunia kerja ini, siswa akan lebih matang untuk memasuki dunia kerja sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

115

3. Ada pengaruh positif secara parsial antara fasilitas belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak. Pengaruh positif ini dapat ditinjau berdasarkan ruang tempat belajar, penerangan yang cukup, buku pegangan, kelengkapan peralatan belajar. Artinya semakin memadai ruang tempat belajar, adanya penerangan yang cukup, buku pegangan yang lengkap, serta tersedianya kelengkapan peralatan belajar maka semakin meningkat kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.
4. Ada pengaruh positif secara parsial antara minat belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak. Pengaruh positif ini tampak pada pernyataan siswa bahwa dirinya lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya (fokus). Artinya semakin siswa menyukai kompetensi yang diajarkan dalam administrasi perkantoran, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta mampu focus dan perhatian terhadap kompetensi bidangnya maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.
5. Ada pengaruh positif secara simultan antara bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja, fasilitas belajar, dan minat belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak. Artinya apabila bimbingan karier semakin optimal, motivasi memasuki dunia kerja semakin tinggi, fasilitas belajar semakin lengkap, dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

minat belajar semakin tinggi maka semakin meningkat pula kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan variabel bimbingan karier diperoleh angka indeks paling rendah yaitu pada indikator hambatan dan mengatasi hambatan. Setelah lulus siswa lebih menuruti karier pilihan orang tua walau tidak sesuai dengan minat siswa. Disarankan kepada para orang tua siswa untuk lebih membebaskan anaknya dalam menentukan pilihan karier setelah lulus yang sesuai dengan minat anak. Bagi sekolah khususnya guru BK diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua agar tidak memaksa anaknya berkarier sesuai keinginannya, sebaiknya mengarahkan agar menekuni karier sesuai dengan minat siswa.
2. Berkaitan dengan motivasi memasuki dunia kerja diperoleh angka indeks paling rendah yaitu pada indikator dorongan dan desakan lingkungan. Kondisi ekonomi keluarga mengharuskan siswa untuk langsung bekerja setelah lulus. Disarankan kepada guru BK untuk lebih memotivasi siswa bahwa lulusan SMK merupakan tenaga yang terampil dan siap bekerja, sehingga apapun motivasi yang mendorong dan mendesak siswa untuk bekerja, siswa dapat bekerja tanpa beban sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Berkaitan dengan fasilitas belajar diperoleh angka indeks paling rendah yaitu pada indikator penerangan yang cukup. Cahaya matahari pada ruang kelas XI SMK Negeri 1 Demak cukup mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena tempat duduk siswa terutama yang berada di dekat jendela kaca terpapar cahaya matahari yang berlebih sehingga cukup menyilaukan. Cahaya ruang kelas yang silau karena cahaya matahri juga mengganggu ketika kegiatan belajar mengajar menggunakan media *LCD* karena cahaya pada layar proyektor kalah dengan cahaya sinar matahari. Diharapkan pihak sekolah memasang kain penutup jendela atau korden yang layak, karena selama ini kaca jendela ditutup menggunakan koran bekas atas inisiatif siswa.
4. Berkaitan dengan minat belajar diperoleh angka indeks paling rendah yaitu pada indikator partisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa masih ragu mengemukakan pendapat terkait pelajaran saat pembelajaran kompetensi kejuruan. Disarankan kepada guru mata pelajaran kompetensi kejuruan agar mengembangkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam mengemukakan pendapat sehingga siswa menjadi terlatih untuk mengemukakan pendapatnya saat proses belajar mengajar dan komunikasi dapat berlangsung dua arah antara guru dan siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Ali, Mohamad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Anni, Cathrina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.

Anoraga, Pandji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bapennas. 2017. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-20135*. Diunduh pada laman https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduduk_Indonesia_2010-2035.pdf pada tanggal 27 Februari 2017.

BKKBN. 2016. *Negara Harus Siap Bonus Demografi*. Diunduh pada laman https://www.bkkbn.go.id/detailpost/negara-harus-siap-bonus-demografi pada tanggal 27 Februari 2017

BPS. 2016. *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Diunduh pada laman https://www.bps.go.id/brs/view/1230 pada tanggal 13 Februari 2017.

-----. 2016. *Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah*. Diunduh pada laman https://jateng.bps.go.id/Brs/view/id/796 pada tanggal 13 Februari 2017.

-----. 2017. *Indeks Pembangunan Manusia*. Diunduh pada laman https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/26 pada tanggal 9 Maret 2017

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Undip

Ghazali, Haji Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. (2008). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjan Pendekatan*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

----------. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kartono, Kartini. 1991. *Menyiapkan dan Memadu Karir*. Jakarta: CV Rajawali.

Kusnaeni, Yuyun. Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Bhakti Persada Kendal. *Skripsi*. Diunduh pada laman www.lib.unnes.ac.id/21099/1/7101411078-s.pdf

Kuswantoro, Agung. 2014. *Pendidikan Administrasi Perkantoran.* Jakarta: Salemba Infotek

Nawawi. 2001. *Perencanaan SDM*. Yogyakarta: UGM Press.

Pemendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Pemendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Sekolah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sari, Arief Norma. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi.* Diunduh pada laman www.repository.unej.ac.id/handle/123456789/2981.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Gramedia

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Denpasar: Ghalia Indonesia.

Surya, Muhamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Jakarta: Rajawali Perss.

The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Uno, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi

Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yuniati. 2015. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Purbalingga. *Skripsi*. Diunduh pada laman http://eprints.uny.ac.id/25227/

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG